

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah sekelompok penyakit yang dapat mengenai semua organ atau jaringan tubuh, kanker terjadi ketika sel-sel abnormal yang ada di dalam tubuh tumbuh secara tidak terkendali atau melampaui batas yang dapat menyerang bagian tubuh terdekat atau menyebar pada organ tubuh yang lain. Kanker muncul dari transformasi sel yang normal menjadi sel tumor dalam prosesnya umumnya berkembang dari lesi pra kanker menjadi tumor ganas. (WHO, 2018).

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian kedua secara global dimana sekitar 9,6 juta kematian atau satu dari enam kematian pada tahun 2018, terdapat beberapa kanker yang banyak terjadi pada laki-laki diantaranya kanker paru-paru, prostat, kolorektal dan hati, sedangkan kanker yang banyak terjadi pada kalangan wanita adalah kanker payudara, kanker serviks dan kanker kolorektal (IARC, 2018). Kanker paru-paru merupakan salah satu kanker yang menyebabkan kematian terbanyak yaitu sekitar 1,8 juta kematian dari (18,4%) dari total, diikuti oleh kanker kolorektal yakni 881.000 kematian (9,2%) kanker perut yaitu sekitar 783.000 (8,2%), kanker hati 782.000 kematian (8,2 %) dan kanker payudara yaitu 627.000 kematian (6,6%).

Treatment yang dilakukan pada pasien kanker merupakan Tindakan kompleks yaitu dengan melakukan operasi, kemoterapi, bioterapi, radioterapi dan bedah rekonstruksi. Salah satu perawatan utama yang banyak ditawarkan pada penderita kanker yaitu adalah dengan menggunakan kemoterapi (Eghbali et al., 2016). Pemberian kemoterapi dalam perawatan kanker dapat menimbulkan beberapa efek samping, salah satu efek samping yang banyak dilaporkan akibat pemberian obat kemoterapi adalah mual muntah (Al Qadire, 2018). Efek mual muntah berpengaruh terhadap kualitas hidup pada pasien

kanker yang menjalani kemoterapi mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dan mengurangi kapasitas fungsional mereka.

Menurut (Nitta et al., 2016) mengatakan bahwa prevalensi mual akut pada kelompok tidak patuh yaitu sekitar 10%, dan yang patuh pengobatan sekitar 35%. Terdapat dua cara penatalaksanaan yang bisa digunakan untuk mengurangi mual dan muntah akibat kemoterapi yaitu penatalaksanaan secara farmakologi atau menggunakan obat-obatan dan penatalaksanaan nonfarmakologi atau tidak menggunakan obat-obatan. Menurut (Asha, Manjini, & Dubashi, 2020) mual, muntah, biasanya terjadi pada pasien yang menjalani kemoterapi, bahkan setelah ada pengembangan obat anti-emetik tetap saja tidak cukup untuk mengatasi mual muntah maka perlu adanya pengobatan yang lain seperti penggunaan penatalaksanaan nonfarmakologi dapat bermanfaat untuk mengurangi mual akibat kemoterapi. Oleh karena itu, penting untuk mencegah dan mengendalikan CINV, di mana perawat dapat memainkan peran penting. Asuhan keperawatan yang memenuhi kebutuhan fisik, seperti pemulihan dari efek buruk pengobatan kanker, terutama CINV, merupakan kebutuhan kritis yang belum terpenuhi. Beberapa jenis penatalaksanaan nonfarmakologi yang dapat mengurangi mual akibat kemoterapi diantaranya dengan melakukan pijatan kaki, aromaterapi. Salah satunya yaitu dengan melakukan terapi pijat, dimana dengan pijatan diketahui memiliki efek yang positif dalam mengurangi mual dan muntah, mengurangi kecemasan dan juga mengurangi nyeri.

Manajemen non farmakologi CINV yang tersedia termasuk ekstrak jahe, pijat, dan aromaterapi inhalasi, konseling diet dan akupresure auricular. Intervensi yang tersedia berpotensi memiliki dampak positif pada CINV. Namun hingga saat ini belum terdapat ringkasan yang tersedia mengenai potensi penatalaksanaan non farmakologis dan intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengelola CINV. Scoping review ini bertujuan untuk memetakan dan juga meringkas penelitian yang dipublikasikan mengenai intervensi non farmakologis yang diuji untuk mengelola CINV.

B. Pertanyaan Riview

1. Apa saja jenis intervensi non farmakologi untuk CINV yang telah diuji coba pada pasien kanker ?
2. Bagaimana CINV dinilai dalam studi ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengidentifikasi manajemen non farmakologi untuk mual dan muntah yang diinduksi kemoterapi pada pasien kanker

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen non farmakologis mual muntah yang diinduksi kemoterapi pada pasien kanker.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga dapat diaplikasikan dalam penatalaksanaan pada pasien kanker yang mengalami mual muntah yang diinduksi kemoterapi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan daftar bacaan dan wawasan berkaitan dengan manajemen non farmakologi untuk mengurangi mual muntah yang diinduksi kemoterapi pada pasien kanker. Serta peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini menjadi sistematik review agar mendapatkan penatalaksanaan non farmakologi yang paling ampuh untuk mengurangi mual dan muntah yang diinduksi kemoterapi